

**PROBLEMA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN  
DI MTsS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SITI ADHA**

**NIM. 211222355**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**PROBLEMA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI  
MTSS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

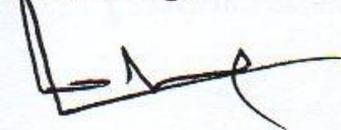
**SITI ADHA**

Nim: 211222355

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

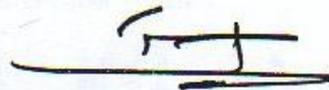
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Bachtiar Ismail, MA  
NIP. 195403171979031007

Pembimbing II,



Sri Astuti, MA  
NIP. 198209092006042001

**PROBLEMA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI  
MTs DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

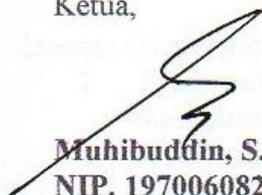
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Sabtu, 05 Agustus 2017 M  
13Dzulqa'idah 1438 H

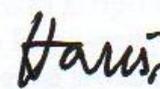
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muhibuddin, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19700608200003102

Sekretaris,



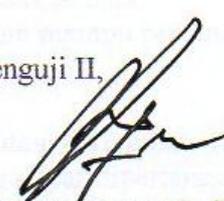
Abdul Haris Hasmar, M. Ag  
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Sri Astuti, S. Pd. I, MA  
NIP. 198209092006042001

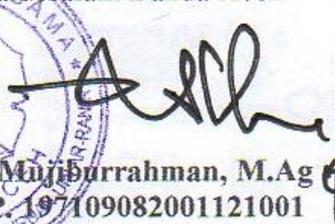
Penguji II,



Rahmadyansyah, MA

Mengetahui,

↓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ↓  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TELEPON: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Adha  
Nim : 211 222 355  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an  
di MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh,

Siti Adha

Nim. 211 222 355

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikannya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis, yang berjudul **“Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”**.

Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan baginda Rasulullah Saw, yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi tanpa adanya bantuan dari semua pihak baik moril maupun materi tentu penulis tidak dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA sebagai pembimbing pertama dan juga ibu Sri Astuti, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen Prodi PAI yang telah membimbing dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
3. Teristimewa saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua saya tercinta, ayahanda saya Nawawi Nyakman dan ibunda saya Syamsiah Daud (almh), beserta suami tercinta, abang, kakak-kakak dan saudara-saudara saya yang telah mengasihi, mendo’akan dan menyemangati serta memberi dukungan baik moril dan materi kepada saya selama menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry.
4. Kepada sahabat saya Nurlaili, Nurlaila, aneuk NUDI, teman SD, SMP dan MAN serta teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2012, khususnya unit 2, Lidia Lestari, Arifka, Nurmala, Wahyuni, Dinar Saadah, Raihan Putri, Yunita Asman, Fitria Ulfa, Sakinah, Dina Rauzana, Wulan

Fitriani, Nurul Akmalia, Wahyuna, Nurul Wardani, Nurasima, Syafriani Putri, Evi Sartika, Ida Yani, Akmal Saputra, M Nur, Muhammad Arifin, Samsul Kamal, Faisal, M Umar, Zulfikar, Kiki Agus Kurniawan dan semua pihak yang telah mendukung penulis selama menyelesaikan studi.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini dengan baik, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Banda Aceh, 05 Agustus 2017

Penulis,

Siti Adha

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Hipotesis.....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Tahfizh al-Qur'an.....	9
B. Sejarah Tahfizh al-Qur'an.....	11
C. Keutamaan Belajar dan Menghafal al-Qur'an .....	14
D. Motivasi Belajar Tahfizh al-Qur'an .....	19
E. Metode Menghafal al-Qur'an.....	22
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an .....	25
G. Problema-problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an .....	29
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Pedoman Penulis .....	37
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.....	38
B. Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar .....	48
C. Upaya untuk Mengatasi Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an ..	53
D. Pembuktian Hipotesis .....	59
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61

B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

4.1 : Data siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar .....	37
4.2 : Data guru MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.....	37
4.3 : Luas tanah .....	41
4.4 : Penggunaan tanah .....	41
4.5 : Jumlah dan kondisi bangunan .....	42
4.6 : Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran .....	43
4.7 : Kesulitan yang dialami saat belajar Tahfizh al-Qur'an .....	49
4.8 : Bisa membaca al-Qur'an dengan lancar .....	49
4.9 : Mengerjakan tugas yang diberikan guru Tahfizh al-Qur'an .....	50
4.10: Mengulang hafalan pada waktu luang .....	51
4.11: Memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an.....	52
4.12: Guru membimbing siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an .....	54
4.13: Guru menyemangati siswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh .....	55
4.14: Guru menceritakan bagaimana keutamaan seorang penghafal al-Qur'an .....	56
4.15: Guru memberitahu maksiat dapat menghalangi hafalan.....	57
4.16: Guru mengevaluasi hafalan al-Qur'an siswa .....	57
4.17: Belajar Tahfizh al-Qur'an atas keinginan sendiri .....	59

## ABSTRAK

Nama : Siti Adha  
NIM : 211222355  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 5 Agustus 2017 M/ 13 Dzulqa'idah 1438 H  
Tebal Skripsi : 64 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail, MA  
Pembimbing II : Sri Astuti, MA  
Kata Kunci : Problema Pembelajaran, Tahfizh al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, dan ini merupakan perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Sekarang pelajaran Tahfizh al-Qur'an sudah menjadi kurikulum lokal di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, namun beberapa masalah pun terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an seperti masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Sebagaimana diketahui tahap awal ketika ingin menghafal al-Qur'an yaitu terlebih dahulu harus bisa membacanya. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah apa saja problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar? Bagaimana upaya untuk mengatasi problema pembelajaran tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi sedangkan data yang diperoleh melalui angket dianalisis melalui rumusan statistik sederhana. Hasil penelitian ditemukan bahwa problema yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an ialah sebagian besar siswa belum lancar membaca al-Qur'an, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan, malas mengulang hafalan dan banyak yang tidak memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan cara membimbing siswa membaca al-Qur'an dengan lancar, guru menyemangati siswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh, guru Tahfizh al-Qur'an menceritakan bagaimana keutamaan seorang penghafal al-Qur'an, guru Tahfizh memberitahu bahwa melakukan maksiat dapat menghalangi menghafal al-Qur'an, guru Tahfizh al-Qur'an mengevaluasi hafalan al-Qur'an siswa. Maka dapat disimpulkan walaupun adanya masalah yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an, namun berbagai upaya untuk mengatasinya pun dilakukan meskipun belum menuai hasil seperti yang diharapkan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. al-Qur'an memiliki kandungan segala yang dibutuhkan manusia mulai dari cerita-cerita orang-orang terdahulu dan umat-umat yang selanjutnya, petuah-petuah, perumpamaan-perumpamaan, adab-adab kesopanan dan hukum-hukum serta dalil-dalil yang pasti dan nyata dalam menunjukkan keesaan Allah Swt. Memahami al-Qur'an, "Allah melipat gandakan pahala bagi yang membaca kitab-Nya dan memerintahkan kita untuk memperhatikannya dan mengagungkannya, selalu menaruh hormat kepada al-Qur'an."<sup>1</sup>

Di antara keistimewaan al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.<sup>2</sup> Berbeda dengan kitab suci lain (Taurat, Zabur dan Injil), al-Qur'an terjamin kemurniannya baik dari segi huruf maupun bahasanya, walaupun kandungannya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa di dunia, tapi ia masih utuh dan asli seperti ketika diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, tidak berubah sebutir pun.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Imam Nawawi, 'Ali bin Muhammad bin 'Abdul 'Aziiz, *Adab Pengemban Al-Qur'an*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), h.14-15.

<sup>2</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (terj: Abdul Hayyie Al-Kattani), (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 189.

<sup>3</sup>Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama: jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), h. 86.

Penjagaan Allah terhadap al-Qur'an, bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase hafalan dan penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.<sup>4</sup> Hal ini dapat kita lihat dari teks al-Qur'an yang tertera dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S: Al-Hijr: 9)

Di dalam ayat tersebut ada kata-kata *إِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* yang artinya *sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya* (al-Qur'an), ayat ini mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah swt., yakni malaikat Jibril as., dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya.<sup>5</sup>

Ayat tersebut memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Quran selama-lamanya, dari onoran-onoran pembohongan terhadapnya. Dalam hal ini sejarah mencatat, ada dua cara yang diterapkan Nabi dalam memelihara al-Qur'an yaitu dengan hafalan dan tulisan. Melalui dua cara tersebut, upaya para sahabat selalu menghafal al-Qur'an sampai tercatat dalam sejarah hingga sekarang "terpelihara keorisinya, sedikit pun tidak berubah, baik bunyi, maupun susunan kata dan kalimatnya. Seperti apa yang diterima oleh Nabi, begitu dijumpai sampai sekarang."<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h. 5- 6.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 95.

<sup>6</sup>Nahrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 30-33.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Dengan hafalan yang benar tidak akan terjadi perubahan dan pemalsuan sehingga dapat menjaga secara keseluruhan, keaslian teks al-Qur'an itu. Menjaga dan memelihara keaslian teks al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah.

Sekarang menghafal al-Qur'an sudah dimasukkan sebagai pelajaran lokal di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar sebagai pelajaran Tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di MTsS Darul Hikmah pada siswa kelas I, II dan III. Namun dari pengamatan awal peneliti, pada saat peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar pelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu memiliki kendala, karena sebagian siswa ada yang belum bisa lancar membaca al-Qur'an, sebagaimana diketahui tahap awal ketika ingin menghafal al-Qur'an yaitu terlebih dahulu harus bisa membacanya, yang mengakibatkan proses pembelajaran Tahfizh al-Qur'an terhambat. Dengan demikian peneliti termotivasi melakukan penelitian terhadap problema dalam Tahfizh al-Qur'an mata pelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat bahasa judul "PROBLEMA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI MTsS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi pertanyaan di dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar ?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui problema apa saja yang terdapat dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang bagaimana solusi dalam permasalahan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai jalan keluar dari masalah yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

3. Bagi lembaga kampus, penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

## **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, serta untuk lebih mengarahkan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini ialah:

### **1. Problema**

Problema yang di maksudkan oleh peneliti adalah:

Istilah problema atau problematika yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.<sup>7</sup>

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>8</sup>

Jadi, problema yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu problema atau masalah yang harus diselesaikan karena ia merupakan penghalang untuk mencapai tujuan, terutama dalam hal pendidikan.

---

<sup>7</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 52.

## 2. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pembelajaran yang dimaksudkan penulis adalah pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>9</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi.<sup>10</sup> Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.<sup>11</sup>

Tahfizh Al-Qur'an yang penulis maksudkan ialah Tahfizh al-Qur'an yang terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan al-Qur'an. Kata tahfizh merupakan bentuk masdar dari kata *يَحْفَظُ - يَحْفَظُ - حَفِظًا* yang mempunyai arti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfizh atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Al-Zujaj, mendefinisikan al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “al-qar” (الْقَرَأُ) yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian

---

<sup>9</sup>Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 18.

<sup>10</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru edisi kedua*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 1.

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2013), h. 28.

dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kitab itu menghimpun surat, ayat, kisah, perintah, dan larangan.

Pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Manna' Al-Qaththan:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

Artinya: “Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala.”<sup>12</sup>

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang peneliti maksudkan adalah proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan cara mengulang-ngulang untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an tetap terjaga dalam ingatan.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian. Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi hasil penelitian yang akan dilakukan. Ia dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang bersifat sementara, karena masih perlu diuji dengan data penelitian yang akan ditemukan nantinya.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

---

<sup>12</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an...*, h. 32-33.

<sup>13</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 31.

2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problema pada pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu belum maksimal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an**

Tahfizh al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan al-Qur'an. Kata tahfizh merupakan bentuk masdar dari kata **حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفِظًا**<sup>1</sup> yang mempunyai arti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfizh atau menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”.<sup>2</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.<sup>3</sup>

Hafizh al-Qur'an adalah orang yang paling banyak membaca al-Qur'an. Sebab, menghafalnya sendiri sudah mengharuskan membaca berulang-ulang, sedang untuk menguatkan hafalan juga membutuhkan pengulangan terus-menerus.<sup>4</sup> Seorang hafizh bisa membaca al-Qur'an di setiap keadaan apapun, baik

---

<sup>1</sup> Muhammad Idris Abdul Rauf Marbawi, *Kamus Idris Marbawi Arab-Melayu: Juz 1*, (Mesir: Darul Fikri, 1354 H), h. 140.

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 32.

<sup>3</sup> Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 15, No. 1, Mei 2006, h. 65.

<sup>4</sup> Ahmad bin Salim Baduwaila, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2014), h. 20-21.

sambil bekerja, belajar, menyetir mobil, dalam kegelapan maupun berjalan dan berbaring.

Al-Qur'an adalah nama yang sangat umum dikenal oleh umat Islam, nama yang demikian sesuai dengan sifatnya bahwa umat Islam selalu membacanya, baik dimengerti maknanya maupun tidak. Membaca saja meskipun tidak mengerti maksudnya tetap bernilai ibadah. Kata al-Qur'an berasal dari kata قراء-يقراء-قراءن. Hal ini di dasarkan kepada beberapa ayat-ayat al-Qur'an,<sup>5</sup>berikut:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ



Artinya: *Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup.* (QS: Al-Isra': 45)

Demikian pula pada surat an-Nahl ayat 98 Allah swt, berfirman:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: *Apabila kamu membaca Al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.* (QS: An-Nahl: 98)

Makna lain dari kata al-Qur'an adalah menghimpun atau menggabungkan. Pendapat ini didasarkan kepada sifatnya bahwa al-Qur'an menghimpun semua pesan dari semua kitab suci yang terdahulu dan atau al-Qur'an menghimpun

<sup>5</sup>Ruslan, *Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Jantong Hate Rakyat Aceh, 2011), h. 16.

semua ayat dan surat yang terpencah-pencar catatannya yang diterima Rasulullah selama 22 tahun lebih.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. al-Qur'an memiliki kandungan segala yang dibutuhkan manusia mulai dari cerita-cerita orang-orang terdahulu dan umat-umat yang selanjutnya, petuah-petuah, perumpamaan-perumpamaan, adab-adab kesopanan dan hukum-hukum serta dalil-dalil yang pasti dan nyata dalam menunjukkan keesaan Allah swt. Memahami al-Qur'an, "Allah melipat gandakan pahala bagi yang membaca kitab-Nya dan memerintahkan kita untuk memperhatikannya dan mengagungkannya, selalu menaruh hormat kepada al-Qur'an."<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa makna tahfizh al-Qur'an adalah proses pengulang-ulangan terhadap ayat al-Qur'an, dengan cara membaca atau mendengar sehingga terhafal.

## **B. Sejarah Tahfizh Al-Qur'an**

Nabi adalah orang yang paling pertama menghafal al-Qur'an. Tindakan Nabi itu sekaligus merupakan suri teladan yang diikuti para sahabatnya, karena kedatangan wahyu merupakan sesuatu yang dirindukan Nabi. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup>Ruslan, *Pendidikan Agama Islam*,... h. 17.

<sup>7</sup>Imam Nawawi, 'Ali bin Muhammad bin 'Abdul 'Aziiz, *Adab Pengemban Al-Qur'an*,... h.14-15.

begitu wahyu datang, Nabi langsung menghafal dan memahaminya.<sup>8</sup> Dengan demikian, Imam al-Bukhari mencatat sekitar tujuh orang sahabat yang terkenal dengan hafalan Al-Qur'annya. Mereka adalah 'Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Mi'qal (maula'-nya Abu Hudhaifah), Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin As-Sakan, dan Abu ad-Darda'.<sup>9</sup>

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dengan tujuan agar mudah untuk dihafal, dan agar dapat mengantisipasi problematika yang muncul dalam kehidupan masyarakat Islam.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah:

﴿قُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا﴾

Artinya: *Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.* (QS: Al-Isra': 106)

Setelah Rasulullah menerima wahyu melalui malaikat Jibril, kemudian beliau membacaknya pada para sahabat, dan menyuruh mereka agar menghafalnya. Rasulullah menunjuk beberapa orang sahabat sebagai sekretaris beliau untuk mencatat setiap wahyu yang turun kepada beliau, mereka adalah Abu Bakar, Umar bin Khathab, Usman bin Affan, Zaid bin Tsabit, dan Muawiyah bin Abi Sufyan. Mereka menulisnya pada lembaran-lembaran kulit, di atas lempengan batu, atau di atas lembaran papan.

---

<sup>8</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37

<sup>10</sup>Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2001), h. 67.

Dalam hal ini sejarah mencatat, ada dua cara yang diterapkan Nabi dalam memelihara al-Qur'an yaitu dengan hafalan dan tulisan. Melalui dua cara tersebut, upaya para sahabat selalu menghafal al-Qur'an sampai tercatat dalam sejarah hingga sekarang "terpelihara keorisinilnya, sedikit pun tidak berubah, baik bunyi, maupun susunan kata dan kalimatnya. Seperti apa yang diterima oleh Nabi, begitu dijumpai sampai sekarang."<sup>11</sup>

Berbeda dengan kitab suci lain (Taurat, Zabur dan Injil), al-Qur'an terjamin kemurniannya baik dari segi huruf maupun bahasanya, "walaupun kandungannya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa di dunia, tapi ia masih utuh dan asli seperti ketika diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, tidak berubah sebutir pun".<sup>12</sup> Penjagaan Allah terhadap al-Qur'an, bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase hafalan dan penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.<sup>13</sup> Hal ini dapat kita lihat dari teks Al-Qur'an yang tertera dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya*

*Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S: Al-Hijr: 9)

Di dalam ayat tersebut ada kata-kata *إِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* yang artinya *sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya* (al-Qur'an), ayat ini

<sup>11</sup>Nahrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*,... h. 30-33.

<sup>12</sup>Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama: jilid 2*,... h. 86.

<sup>13</sup>M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*,... h. 5- 6.

mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah swt., yakni malaikat Jibril as., dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya.<sup>14</sup> Ayat tersebut memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Quran selamanya, dari onoran-onoran pembohongan terhadapnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sejarah menghafal al-Qur'an pertama sekali dilakukan pada masa Nabi, yang diikuti oleh para sahabat. Dua hal yang Nabi lakukan agar al-Qur'an terjaga keasliannya yaitu dengan cara menghafal al-Qur'an dan menuliskannya.

### **C. Keutamaan Belajar dan Menghafal Al-Qur'an**

Di antara cara terpenting yang dapat membantu seseorang menghafal al-Qur'an ialah pemahaman terhadap keutamaan al-Qur'an, keutamaan penghafalnya, pecintanya dan ahlinya. Mengetahui dan memahami keutamaan-keutamaannya dapat mendorong seorang untuk menghafal dan menjaga al-Qur'an, dan juga berperan sebagai motivasi, melawan kesulitan dan penghalang segala penghadang. Oleh karena itu, pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan tilawah dan menghafal al-Qur'an menjadi kebutuhan yang harus diketahui.

Al-Qur'an, kalam Allah yang tidak ada kebatilan di dalamnya. "al-Qur'an memberikan petunjuk jalan yang lurus dan memberikan bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat, dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,... h. 95.

Ratmat dari Allah Ta'ala".<sup>15</sup> Membaca al-Qur'an di dalam Islam dinilai sebagai ibadah dan orang yang membacanya dijanjikan pahala di sisi Allah, untuk itu tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang Muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an. Banyak hadits Nabi yang menerangkan keutamaan mempelajari al-Qur'an seperti Hadits Nabi berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه: البخاري)<sup>16</sup>

Dari Usman bin Affan berkata, Nabi saw bersabda: “*Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR: Al-Bukhari)

Adapun pahala orang yang membaca al-Qur'an itu berbeda-beda, menurut Ali bin Abi Thalib, pahala orang yang membaca al-Qur'an di dalam shalat adalah 50 kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, sedangkan pahala orang yang membaca al-Qur'an di luar shalat, tetapi dalam keadaan berwudhu, adalah 25 kebajikan untuk setiap huruf yang dibacanya, dan 10 kebajikan untuk setiap huruf yang dibacanya bagi orang yang membaca al-Qur'an di luar shalat tanpa wudhu. Pahala tidak hanya diberikan kepada mereka yang membaca al-Qur'an,

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 45.

<sup>16</sup>Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Ma'irah bin Barzabah Al-Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari: Juz 5*, (Bairut-Libanon: Darul Kitab 'Alamiah, 1992), h. 427.

melainkan juga kepada mereka yang mendengarkan bacaan itu. Bahkan pahala yang membaca sama dengan pahala yang mendengarkan.<sup>17</sup>

Keutamaan menghafal al-Qur'an ialah menghafal al-Qur'an itu bersama malaikat, As-Safaratul Kiramul Bararah. Disebutkan di dalam hadits, lafal Bukhari: *“Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan ia hafal, ialah bersama As-Safaratul Kiramah Bararah”*.<sup>18</sup>

Keutamaan menghafal al-Qur'an yang lain ialah seorang Hafizh al-Qur'an dapat memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat. Berdasarkan hadits Nabi dari Mu'adz bin Anas r.a bahwa Rasulullah saw, bersabda:

حدثنا أحمد بن عمرو بن السرح, أخبرنا ابن وهب, أخبرني يحيى بن أيوب عن زيان بن فائد, عن سهل بن معاذ الجهني, عن أبيه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ اللَّهُ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَوَّءُهُ أَحْسَنُ مِنْ صَوَّءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا.<sup>19</sup>

*“Siapa yang membaca al-Qur'an lalu mengamalkannya, maka Allah akan memakaikan kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota yang sinarnya lebih bagus dari sinar matahari didunia, maka bagaimana*

---

<sup>17</sup>Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 82-83.

<sup>18</sup>Ahmad bin Salim Baduwaila, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*,.. h. 20.

<sup>19</sup>Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud: Juz 1*, ( Bairut-Libanon: Darul Fakir, 2003), h. 340.

*menurut kalian ganjaran orang yang mengamalkannya ?” (HR: Abu Dawud)*

Mengamalkan al-Qur’an ialah dengan cara “menjunjung tinggi al-Qur’an di dalam hati, kemudian di dalam kehidupannya sehari-hari; dengan cara membaca, menghafal, mempelajari, mengajarkan, berhukum, dan menjadikannya sebagai syariat.”<sup>20</sup>

Penghafal al-Qur’an akan ditinggikan derajatnya di dalam surga, disebutkan di dalam sebuah hadits: *“Dikatakan kepada shahibul Qur’an, Baca dan naiklah (tangga-tangga surga). Baca dengan pelan sebagaimana engkau membacanya dengan pelan ketika di dunia. Karena sesungguhnya kedudukanmu (di surga) adalah di akhir ayat yang engkau baca”*.<sup>21</sup>

Demikianlah keutamaan orang-orang yang belajar dan mengamalkan al-Qur’an. “Salah satu adab ketika membaca al-Qur’an ialah tidak melalaikan bacaan itu setelah mempelajarinya. Bacaan ataupun hafalan al-Qur’an yang telah dimiliki harus dilestarikan sepanjang hayat sebagai bekal mati. Melalaikan bacaan al-Qur’an menurut Imam Nawawi merupakan suatu dosa besar”.<sup>22</sup>

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal al-Qur’an adalah:

---

<sup>20</sup> Ahmad bin Salim Baduwaila, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur’an*,...h. 13.

<sup>21</sup> Ahmad bin Salim Baduwaila, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur’an*,...h. 20.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 447.

1. jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah akan mendapatkan ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
3. Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk prestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak perilaku yang baik.
5. Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
6. Jika penghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.

7. Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.<sup>23</sup>

#### **D. Motivasi Belajar Tahfih Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Motivasi mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>25</sup>

Dengan demikian, maka motivasi bukan hanya dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, tetapi melalui motivasi juga orang tersebut akan

---

<sup>23</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 21-22.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 108.

mengarahkan aktivitasnya secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

### **1. Jenis Motivasi**

Motivasi banyak jenisnya, pembagian motivasi dapat dilihat dari perspektif kebutuhan dan perspektif fungsional, serta dari sifatnya. Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*,.... h. 253.

dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>27</sup>

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datang dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Namun demikian, menurut Oemar Hamalik munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna, akan menumbuhkan sifat intrinsik, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 89-91.

- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.<sup>28</sup>

Dari pengertian dan fungsi motivasi, maka motivasi sangat diperlukan dalam hal proses belajar mengajar karena menggiatkan dan memotivasi murid merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat perlu dilakukan oleh seorang pengajar, terutama dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pendorong atau penggerak agar siswa termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.

Dalam hal ini yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi saat menghafal yaitu bisa dilakukan dengan meneladani kepribadian Rasul, memberikan pujian, kompetisi, memecahkan persoalan, merespons kecenderungan dan memenuhi keinginan, menaruh kepercayaan, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Sehingga siswa termotivasi untuk mau dan giat menghafal al-Qur'an.

#### **E. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Dalam menghafal al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.

---

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*,... h. 254-257.

Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- b. Tahfizh, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.<sup>29</sup>

Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu

---

<sup>29</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55-56.

diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan mengafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu dipertimbangkan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

- c. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.<sup>30</sup>
- d. Takrir, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri

---

<sup>30</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,, h. 56-57.

dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

- e. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.<sup>31</sup>

#### **F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

Dalam kegiatan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat membantu proses menghafal al-Qur'an. Baik faktor yang mempengaruhi ketika menghafal maupun faktor yang mempengaruhi setelah

---

<sup>31</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 57-58.

proses menghafal al-Qur'an. Berikut faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan:

**a. Faktor yang mempengaruhi ketika menghafal al-Qur'an**

- 1) Ikhlas, ikhlas merupakan tuntunan dasar di antara tuntutan-tuntutan ibadah apa saja. Saat menghafal al-Qur'an niatkan menghafal hanya untuk mencari ridha Allah, tanpa bermaksud untuk mendapatkan keuntungan materi atau maknawi apa pun.<sup>32</sup>
- 2) Menghindari kesalahan, kesalahan yang banyak dilakukan seorang yang menghafal adalah memulai hafalan. Padahal, sebelum menghafal hafalan harus benar. Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum mulai menghafal al-Qur'an: a) makhraj (tempat keluar) huruf harus dibenarkan lebih dulu b) harakat-harakat huruf, jangan keliru karena jika diteruskan dengan harakat salah akan sangat sulit untuk dibetulkan kembali c) kekeliruan kata-kata, kesalahan ini lebih bahaya dibandingkan kesalahan yang lain.<sup>33</sup>
- 3) Menentukan qiraah acuan, karena memperdengarkan qiraah seorang syaikh yang menguasai tajwid dengan baik, sangat membantu dalam penerapan tajwid.
- 4) Menggunakan hanya satu mushaf untuk hafalan, ketika menggunakan satu mushaf, bentuk mushaf akan terekam di otak. Otak juga akan

---

<sup>32</sup>Ahmad bin Salim Baduwaila, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*,... h. 49-50.

<sup>33</sup>Muhannid Nu'man, *Kilat & Kuat Hafal al-Qur'an: Terjemah Juz 'Amma & Ilmu Tajwid Praktis*,... h. 48-50.

merekam pemulaan surah, permulaan juz, akhir juz, dan berapa jumlah ayatnya.

- 5) Menghindari menghafal saat bosan, menghafal saat bosan dan jemu sama sekali tidak ada manfaatnya, karena justru membuat letih dan lelah.
- 6) Menggunakan semua indera semaksimal mungkin, cara ini termasuk yang paling penting. Cara ini terbukti secara ilmiah. Sebagian orang hanya membaca dengan mata, cara ini melemahkan hafalan. Cara yang benar adalah bacalah dengan kedua mata dan lisan. lakukan membaca dengan suara keras dengan lidah tergerak dan telinga mendengar. Selanjutnya kalau bisa, terapkan cara berikut yang tergolong sulit namun kuat; yaitu menulis. Setelah menghafal satu halaman, tulishlah hafalan tersebut untuk memperkuat hafalannya.
- 7) Membaca dan menghafal dengan perlahan, membaca dan menghafal al-Qur'an secara perlahan dengan suara yang bagus membantu penghafal untuk terus memperkuat hafalan.
- 8) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, fokuskan perhatian untuk ayat-ayat yang serupa dalam al-Qur'an agar terhindar dari kekeliruan.<sup>34</sup>
- 9) Menghafal sambil memahami ayat, di antara faktor terbesar yang dapat membantu seorang penghafal dalam menghafal ialah memahami ayat-ayat yang sedang dihafal, mengetahui kaitan satu ayat dengan ayat

---

<sup>34</sup>Muhammad Nu'man, *Kilat & Kuat Hafal al-Qur'an: Terjemah Juz 'Amma & Ilmu Tajwid Praktis*,... h. 59-61.

lainnya. Yang perlu digaris bawahi ialah, membiasakan hafalan dan pemahaman secara bersamaan. Karena keduanya saling melengkapi dan saling menopang antara satu sama lain, satu sama lain saling membutuhkan.

10) Mengikat antara awal dan akhir surat, setelah selesai menghafal satu surat penuh, jangan beralih pada surat lain kecuali setelah mengikat awal surat yang telah dihafal dengan akhir surat. Sehingga hafalan setiap surat akan terbentuk dalam satu ikatan yang kuat yang tidak terpisahkan.<sup>35</sup>

11) Mengevaluasi hafalan secara seksama, maksudnya membaca dengan meneliti dan mengecek apakah hafalan sudah benar atau belum. Bisa dilakukan dengan proses penyeteroran hafalan, ulangan maupun ujian.<sup>36</sup>

#### **b. Faktor yang mempengaruhi setelah menghafal al-Qur'an**

- 1) Membaca hafalan dalam shalat nafilah, manfaatkan shalat-shalat nafilah untuk muraja'ah (mengulang) dan memperkuat hafalan, serta latihan menjadi imam. Jangan pisahkan shalat dengan hafalan karena menggabungkan keduanya dapat membantu memperkuat hafalan dan muraja'ah.
- 2) Membaca hafalan setiap saat, khususnya saat menunggu dan senantiasa mengulang-ulang hafalan setiap waktu.

---

<sup>35</sup>Ahmad bin Salim Baduwaila, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*,.. h. 52-53.

<sup>36</sup>Muhannid Nu'man, *Kilat & Kuat Hafal al-Qur'an: Terjemah Juz 'Amma & Ilmu Tajwid Praktis*,... h. 62.

- 3) Mendengarkan kaset-kaset murattal, cara ini merupakan salah satu langkah pendamping yang sangat membantu karena kita bisa mendengar bacaan al-Qur'an yang benar, bisa mengulang-ngulang, dan bisa mendengar tajwid yang benar.
- 4) Faktor yang mempengaruhi setelah menghafal al-Qur'an yang terakhir ialah: tanamkan dalam diri untuk bertakwa dan menjauhi maksiat, yaitu selalu mengerjakan ketaatan-ketaatan dan menjauhi segala kemaksiatan. Satu kisah dari Imam Asy-Syafi'i yang mengadu pada gurunya Waki', karena menemui kesulitan menghafal. Lalu, sang guru memberitahunya bahwa meninggalkan segala kemaksiatan melenyapkan kesulitan dalam menghafal.<sup>37</sup>

Demikianlah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menghafal al-Qur'an yang harus diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an baik ketika menghafal maupun setelah menghafalnya, agar hafalannya terpelihara dan memperoleh hasil.

#### **G. Problema-Problema Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia sehingga berbagai ujian dan godaan pasti dialami oleh seorang penghafal al-Qur'an. Beberapa problema tersebut dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut akan dibahas kedua faktor tersebut:

---

<sup>37</sup>Muhammad Nu'man, *Kilat & Kuat Hafal al-Qur'an: Terjemah Juz 'Amma & Ilmu Tajwid Praktis*, (Solo: Aisar Publishing, 2014), h. 65-66.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu problema yang timbul dari diri atau pribadi seseorang. Adapun masalah yang timbul dari diri seorang hafidz al-Qur'an adalah: 1) cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya, 2) tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an, 3) hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, 4) tidak sabar, malas dan berputus asa, 5) semangat dan keinginan yang lemah, 6) niat yang tidak ikhlas, 7) dan lupa.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, agar terhindar dari masalah tersebut seorang Hafid al-Qur'an haruslah selalu berupaya, semangat dan mengamalkan segala ilmu yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dan solusi dalam proses menghafal.

b. Faktor eksternal

Sebaliknya dari internal, faktor eksternal berarti masalah yang timbul dari luar diri seorang. Adapun masalah tersebut sebagai berikut: 1) tidak mampu membaca (al-Qur'an) dengan baik, 2) tidak mampu mengatur waktu, 3) tasyabuhul ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain), 4) pengulangan yang sedikit, 5) belum memasyarakat (terutama para da'i), 6) tidak ada muwajjih (pembimbing).<sup>39</sup>

Untuk itu setiap penghafal al-Qur'an sangat diharapkan agar memiliki kapasitas keilmuan mengenai al-Qur'an yang baik dan memadai, paling tidak bisa membaca al-Qur'an dengan lancar.

---

<sup>38</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*, (Bandung:Syaamil, 2004), h. 64-80.

<sup>39</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah,..* h. 84-89.

Dalam rujukan lain, tidak jauh berbeda seperti yang telah dikemukakan di atas mengenai beberapa problema yang dihadapi oleh seorang penghafal al-Qur'an. Berikut masalah lain yang dapat menghalangi proses menghafal al-Qur'an:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini menyebabkan seorang hamba lupa pada al-Qur'an, lupa diri, buta hatinya dari dzikrullah, lupa tilawah dan menghafal al-Qur'an.
- b. Tidak mengulang secara rutin, serta tidak menyimakkan hafalan al-Qur'an-nya.
- c. Perhatian yang lebih pada perkara-perkara dunia dan menjadikan hati tergantung padanya. Dengan begitu, hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum benar-benar menguasainya.
- e. Semangat berlebihan saat menghafal pada permulaan, hal ini dapat menyebabkan penghafal mampu menghafal banyak ayat tanpa benar-benar menguasainya. Kemudian ketika mendapati dirinya tidak benar-benar menguasai hafalannya, ia putus asa dari menghafal dan meninggalkannya.<sup>40</sup>

Hal tersebut merupakan masalah atau problema yang jika dialami oleh seorang hafidz al-Qur'an, akan menjadi suatu penghalang lancarnya proses menghafal al-Qur'an.

---

<sup>40</sup>Ahmad bin Salim Baduwaila, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an...* h. 175-176.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian bertujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data dan keterangan dari responden melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

### **B. Subjek Penelitian**

#### 1. Lokasi

Adapun lokasi atau tempat penelitian yaitu di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, dengan objek penelitiannya guru yang mengajar pelajaran Tahfidz al-Qur'an pada kelas II Tsanawiyah, kepala MTsS Darul Hikmah dan siswa yang mengikuti pendidikan Tahfidz al-Qur'an di kelas II Tsanawiyah dengan jumlah 45 orang, yang terdiri dari siswa dan siswi.

#### 2. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>1</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 121 siswa/i yang terdiri dari kelas I, II dan III Tsanawiyah.

---

<sup>1</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi,<sup>2</sup>Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, “Purposive sampling sendiri adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35% dari 121 siswa Tsanawiyah kelas I, II dan III, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 45 siswa pada kelas II Tsanawiyah, karena sebelumnya responden telah mendapat pendidikan tentang bagaimana cara membaca dan menghafal al-Qur’an pada kelas I.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun sumber pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>4</sup> Seperti wawancara dan angket.
2. Sumber data sekunder, data sekunder sebagai data pendukung. Seperti laporan, dokumentasi nilai rapor, nilai ujian dan lain-lain.

---

<sup>2</sup>S. Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*”,... h. 121.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 300.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam melakukan penelitian, sebelumnya peneliti membuat instrumen lembar observasi, kemudian baru melakukan pengamatan pada MTsS Kajhu Aceh Besar, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, pengamatan tentang keadaan sekolah dan juga aktivitas siswa yang berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup> Peneliti terlebih dulu menyusun daftar pertanyaan terkait problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an, wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung antara peneliti dan informan, baik dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar pembelajaran Tahfizh al-Qur'an. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah

---

<sup>5</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*,... h. 158.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 130.

diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti.<sup>7</sup> Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar angket berupa sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan problema dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, bertujuan agar dapat memperoleh data tentang problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an.

d. Telaah Dokumentasi

Pencermatan dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>8</sup> Dokumen dalam penelitian ini berupa data-data sekolah baik mengenai profil sekolah maupun data-data siswa.

#### **D. Teknik Analisis Data**

1. Analisis data observasi dan wawancara

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Maka data observasi dan wawancara dianalisis dengan langkah berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 123.

<sup>8</sup>S. Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan mendisplaykan data adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>9</sup>

d. Analisis data angket

Data yang terkumpul melalui penyebaran angket akan diolah dengan mengadakan rumusan statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,...* h. 336-345.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap.<sup>10</sup>

#### **E. Pedoman Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti berpedoman pada buku panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2014.

---

<sup>10</sup>Anas Sudijoto, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 43.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar**

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darul Hikmah Kajhu berada di bawah naungan Yayasan Uswatun Hasanah Aceh yang terletak di jalan Laksamana Malahayati 8,5 km Desa Kajhu km 7, Dusun Keude Aron lebih kurang 100 meter dari jalan raya, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar. Yayasan Uswatun Hasanah telah berdiri sejak tahun 1990 dengan akta notaris no.27 tahun 1990 tanggal 17 mei 1990 Notaris Marly Prawoto. Tahun 2002 Yayasan mulai mendirikan pendidikan TPA dan taman kanak-kanak di desa Kajhu, kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar. Yayasan telah memiliki tanah waqaf 1 Ha, dari pewaqaf keluarga alm Teugku H. M Saleh Kebok dan di atas tanah itulah dibangun satu buah balai pengajian berukuran 3x5 m dan dua buah ruang belajar permanen.

Musibah Tsunami 26 Desember 2004 telah menghancurkan semua sarana yang dimiliki termasuk meninggalnya seluruh siswa/santri dan guru-guru serta ustazd-ustazah yang mengabdikan di Yayasan Uswatun Hasanah.

Tahun 2006 Yayasan memulai kembali kegiatan dengan membangun dua ruang kantor dan tujuh ruang belajar serta asrama atas bantuan pemirsa/ donator TPI peduli. Tahun 2007 masyarakat Brunei Darussalam ikut pula membantu dua lokal asrama.

Tahun 2006 mulai kembali dibuka PAUD dan MTsS dengan menampung siswa sekitar kecamatan Baitussalam terutama anak-anak miskin korban tsunami.

PAUD dan MTsS sudah beberapa kali meluluskan santri yang rata-rata tiap tahun lulus 100%. Sebagian besar keperluan pendidikan anak-anak sebagian besar ditanggung oleh pihak Yayasan.

Sekitar tahun 2010 Yayasan membangun sebuah Asrama putri (dua lokal + dapur) untuk menampung anak-anak yatim dan dhuafa. Tahun 2010 perubahan nama yayasan dari Yayasan Uswatun Hasanah menjadi Yayasan Uswatun Hasanah Aceh dengan akta notaris No.C.130.HT.03.01.TH.1999.

Adapun tokoh-tokoh yang ikut memprakarsai berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta ini adalah:

1. Drs. H. Sofyan Saleh
2. Burhan Ali
3. Surya Darma
4. Syarifuddin
5. Burhanuddin Umar
6. Muliadi

### **1. Keadaan Siswa Dan Tenaga Pengajar**

Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, kecamatan Baitussalam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1 Data siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu tahun pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	JUMLAH KELAS
		L	P		
1	VII	21	29	50	2
2	VIII	18	25	43	2

3	IX	20	10	103	2
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>64</b>	<b>123</b>	6

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu terbagi ke dalam 6 kelas, yaitu kelas I ada 2 kelas, kelas II ada 2 kelas dan kelas III 2 kelas dengan jumlah totalnya 123 orang siswa yang perinciannya terdiri dari 59 orang laki-laki dan 64 orang perempuan.<sup>1</sup>

Selanjutnya tenaga pengajar pada MTsS Darul Hikmah Kajhu berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelasnya secara rinci telah penulis sebutkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data guru MTsS Darul Hikmah Kajhu tahun ajaran 2016/2017

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Mulyadi,S.P d.I	Karangany ar	05/02/197 9	L	Kepala Sekolah/ Guru Fiqih	NON-PNS
2	Nurjannah, S.Pd	Kambuk	08/07/198 2	P	WakilKepa laPengajar an/ Guru KTK	PNS

<sup>1</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTsS Darul Hikmah Kajhu tahun pelajaran 2016/2017

3	Indra Sari, S.Pd.I	Blang Krueng	02/01/198 2	L	Guru Matematik a	NON-PNS
4	Hasanah,S. Pd.I	Bulu Sema	10/06/198 1	L	Guru Tahfizh	NON-PNS
5	Irfandi, S.Pd	Lampineu ng	06/06/198 6	L	Guru Olah Raga	NON-PNS
6	Muhammad Fadhil, S.Pd.I	Lambaro Sukon	25/11/198 5	L	Guru Bahasa Arab	NON-PNS
7	Ratna Juita, S.Si	Miruek Taman	28/11/197 9	P	Guru Biologi	NON-PNS
8	Siska Herliani, S.Pd	Desa Ukee	07/01/199 0	P	Guru Bahasa Indonesia	NON-PNS
9	Laila Misra, S.Pd.I	Miruek Lamreudeu p	14/08/197 4	P	Kepala perpustaka an /Guru PAI	PNS

10	Nurhayati, S.Pd.I	Keumala	31/12/197 8	P	Guru PAI	PNS
11	Yulia affi, S.Pd.I	Aceh Timur	04/04/198 3	P	Guru Matematik a	NON-PNS
12	Resaniah, S.Pd	Banda Aceh	14/09/196 2	P	Guru IPS	PNS
13	Hayatul Akmal, S.Ag	Mirueuk Taman	15/12/197 2	P	Guru Bahasa Arab	PNS
14	Santi Sari, S.Pd.I	Banda Aceh	26/05/198 2	P	Guru Matematik a	NON-PNS
15	Marini Agustina, S.Pd.	Sabang	09/08/198 5	P	Guru Fisika	NON-PNS
16	Siti Raisha, S.Pd.I	Jurong Masjid	11/04/199 0	P	Guru Bahasa Inggris	NON-PNS
17	Maulidia, S.Pd	Meulaboh	15/10/199 0	P	Guru Bahasa	NON-PNS

					Inggris	
18	Farah Lina Hanum, S.Pd	Gampong Blang	21 /02/1987	P	Guru Bahasa Indonesia	NON-PNS
19	Nani Suryani,S.P d.I	Kayee Raya	15/07/198 2	P	Guru Fisika	NON-PNS
20	Ramli	Teluk Ambun	07/01/198 8	L	TU	NON-PNS
21	Edwin Sanuardi	Singkil	01/04/198 5	L	Penjaga Sekolah	NON-PNS
22	Asmaul Husna	-	-	P	Penjaga Sekolah	NON-PNS

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa MTsS Darul Hikmah Kajhu berjumlah 22 orang guru yang terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTsS Darul Hikmah Kajhu tahun Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya
		Baik	Rusak	Ada
1.	Kursi Siswa	108	15	123
2.	Meja Siswa	55	6	61
3.	Loker Siswa	0	0	6
4.	Kursi Guru dalam Kelas	4	0	6
5.	Meja Guru dalam Kelas	4	0	6
6.	Papan Tulis	4	0	6
7.	Lemari dalam Kelas	0	0	6
8.	Alat Peraga PAI	0	0	1
9.	Alat Peraga Fisika	0	0	1
10.	Alat Peraga Biologi	0	0	1
11.	Bola Sepak	2	0	3
12.	Bola Voli	1	1	2
13.	Bola Basket	0	0	0
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	1
15.	Lapangan Sepak bola/Futsal	1	0	1
16.	Lapangan Bulu tangkis	0	1	1
17.	Lapangan Basket	0	0	0

18.	Lapangan Bola Voli	0	1	1
-----	--------------------	---	---	---

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana bisa dikatakan masih kurang memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Pada saat ini kondisi sekolah tersebut masih dalam tahap direhabilitasi, terutama gedungnya dan perlengkapan lainnya juga belum memenuhi untuk kelangsungan proses belajar mengajar agar bisa lebih baik dan lebih efektif.<sup>3</sup>

## 2. Interaksi Sosial

- a) Hubungan Guru dengan Guru : Baik
- b) Hubungan Guru dengan siswa : Baik
- c) Hubungan siswa dengan siswa : Baik
- d) Hubungan siswa dengan pegawai tata usaha : Baik
- e) Hubungan Guru dengan pegawai tata usaha : Baik
- f) Hubungan secara keseluruhan : Baik

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi di MTsS Darul Hikmah Kajhu sangat baik.

## 3. Tata Tertib

Dalam pelaksanaan tata tertib, sekolah menetapkan peraturan bagi siswa, Guru dan pegawai sekolah. Adapun bentuk tata tertib sekolah yakni:

- Setiap guru piket wajib hadir jam 7.30 WIB
- Guru piket mengontrol semua kelas

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTsS Darul Hikmah Kajhu tahun pelajaran 2016/2017.

- Sekolah dimulai tepat pukul 07.45 WIB
- Para siswa mengawali pembelajaran setiap hari dengan membaca do'a belajar setiap pukul 07.30 WIB
- Setiap pergantian jam pelajaran ditandai dengan bel yang dibunyikan sekali.
- Untuk hari Jumat membaca Yasin dan di lanjutkan dengan sholat sunat Zhuha berjamaah yang dimulai pada pukul 07.30 WIB.
- Untuk hari sabtu ada pengajian khusus untuk siswa, dewan guru perempuan, dan dewan guru laki-laki.
- Sebelum istirahat atau tepat jam 10.20 WIB dari hari senin-kamis melakukan sholat sunat zhuha berjamaah.
- Waktu istirahat di mulai siap sholat sunat zhuha sampai jam 11.00 WIB dan di tandai dengan bunyi bel dua kali.
- Dan proses pembelajaran siap sampai jam 13.40 wib dan di tandai dengan bunyi bel 4 kali.
- Sebelum pulang melakukan sholat zhuhur berjamaah.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Darul Hikmah**

Visi, terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang unggul serta memiliki keterampilan, kemandirian dalam kehidupan.

Misi: (1) membina peserta didik yang jujur dan rajin dan disiplin, (2) meningkatkan kemampuan keterampilan dan kemandirian, (3) membina peserta didik yang berakhlakul karimah dan berprestasi, (4) meningkatkan kemampuan

IMTAQ dan IMTEK, (5) mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal.

Tujuan: (1) membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, (2) tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, (3) mewujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri, (4) terlaksananya kehidupan yang Islami di lingkungan madrasah, (5) menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Kajhu. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menyempatkan diri mengunjungi MTsS Darul Hikmah dengan tujuan untuk mengadakan studi pendahuluan. Peneliti menyampaikan tujuan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin pengumpulan data penelitian.

Kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti dan memberi izin untuk mengadakan penelitian. Peneliti tidak mengalami kendala dalam mendapatkan izin untuk mengumpulkan data penelitian. Kepala MTsS Darul Hikmah Kajhu memberikan apresiasi yang baik karena keinginan peneliti melakukan penelitian di MTsS Darul Hikmah Kajhu, diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berlaku sekarang. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti dengan guru mata pelajaran Tahfidz al-Qur'an untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Sesuai dengan arahan kepala sekolah, peneliti langsung menjumpai guru mata pelajaran, guru tersebut mengasuh pelajaran Tahfizh al-Qur'an kelas VIII dan kelas IX serta mendiskusikan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Ada beberapa hal penting yang disepakati antara lain: (1) guru Tahfizh al-Qur'an mendukung sepenuhnya pelaksanaan penelitian dan beliau dengan senang hati bersedia membantu selama penelitian berlangsung, (2) menetapkan kelas VIII-I dan kelas VIII-II untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan pertimbangan bahwa alasan dipilihnya kelas tersebut karena siswa/siswi kelas VIII-I dan kelas VIII-II telah belajar tahfidz al-Qur'an pada kelas VII sebelumnya sedangkan kelas IX akan menghadapi UN sehingga kelas yang paling sesuai dengan kondisi dan kepentingan peneliti adalah kelas VIII-I dan kelas VIII-II.<sup>4</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka analisis data angket, observasi, serta data hasil wawancara terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran akan peneliti paparkan secara lengkap sesuai fakta yang ada. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari hasil angket, observasi dan wawancara pada MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang menjadi sumber data.

## **B. Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar**

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya problem atau masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu yang

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an, pada tanggal 15 Mei 2017.

masih mengalami masalah dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jawaban responden pada tabel berikut:

Tabel.4.7 Kesulitan yang dialami saat belajar Tahfizh al-Qur'an.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sering	4	10%
b.	Tidak	11	27%
c.	Kadang-kadang	19	48%
d.	Iya	6	15%
<b>Jumlah</b>		40	100%

Berdasarkan jawaban responden, bahwa hanya sebagian kecil dari siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu yang tidak mengalami kesulitan saat belajar Tahfizh al-Qur'an. Sedangkan sebagian besar dari mereka kadang-kadang mengalami kesulitan ketika belajar Tahfizh al-Qur'an. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya masalah yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

Untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu, berikut peneliti uraikan masalah tersebut satu persatu:

Tabel 4.8 Bisa membaca al-Qur'an dengan lancar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Iya	16	37%
b.	Tidak	7	16%
c.	Sering	-	-

d.	Kadang-kadang	20	47%
<b>jumlah</b>		43	100%

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa problema yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an yaitu masih adanya siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu yang belum bisa lancar membaca al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden yang kebanyakan menjawab kadang-kadang bisa membaca al-Qur'an sebanyak 47%.

Jawaban responden di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Ibu Hasanah, S.Pd.I bahwa "kendala yang paling menonjol pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an adalah masih ada siswa yang belum bisa lancar membaca al-Qur'an".<sup>5</sup>

Problema lain yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an adalah siswa sering tidak mengerjakan tugas yang guru tugaskan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Mengerjakan tugas yang diberikan guru Tahfizh al-Qur'an.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Iya	3	7%
b.	Tidak	12	28%
c.	Kadang-kadang	25	58%
d.	Sering	3	7%
<b>Jumlah</b>		43	100%

<sup>5</sup>Hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an, pada tanggal 15 Mei 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 7% siswa menjawab iya dan sering mengerjakan tugas yang diberikan, dan sebagian besar mereka menjawab kadang-kadang, yang menandakan bahwa tugas yang diberikan guru kadang-kadang juga tidak dikerjakan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an bahwa "tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan".

Tabel 4.10 Mengulang hafalan pada waktu luang.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sering	5	12%
b.	Iya	8	19%
c.	Kadang-kadang	25	60%
d.	Tidak	4	9%
<b>Jumlah</b>		42	100%

Problema lain yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an ialah hanya 12% siswa yang sering mengulang hafalannya di waktu luang, sedangkan kebanyakan siswa lain, kadang-kadang melakukannya. Hal ini merupakan suatu masalah pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an karena mengulang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar terutama ketika belajar menghafal al-Qur'an.

Tabel 4.11 Memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Iya	11	26%
b.	Tidak	1	3%
c.	Kadang-kadang	27	64%
d.	Sering	3	7%
<b>Jumlah</b>		42	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 26% siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu yang memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an, sedangkan sebagian besar dari mereka kadang-kadang mendapatnya. Hal ini merupakan bukti nyata dari sebab masalah yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an yang mengakibatkan hanya sedikit siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Namun kenyataan ini tidak sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an yang mengatakan bahwa "selama ini target pembelajaran Tahfizh al-Qur'an 80% tercapai".<sup>6</sup>

Masalah yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an selain masih ada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mengulang hafalan pada waktu luang dan tidak semua memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an, "MTsS Darul Hikmah

<sup>6</sup>Hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an, pada tanggal 15 Mei 2017.

Kajhu Aceh Besar juga kekurangan guru terutama guru bidang studi". Hal ini terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an.<sup>7</sup>

### **C. Upaya untuk Mengatasi Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an**

Kelangsungan pendidikan merupakan suatu tanggung jawab bersama. Karena itu, perhatian dan partisipasi dari guru dan pihak sekolah akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Jika komitmen ini dapat terwujud secara baik dan sempurna, maka dalam peningkatan mutu pendidikan juga akan mudah dicapai. Dengan demikian, perhatian dan bantuan dari guru dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Apabila guru dan pihak sekolah kurang memberikan perhatian dan bantuan yang serius, maka proses belajar mengajar tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, problema yang dihadapi siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar adalah tidak lancar membaca al-Qur'an, sering tidak mengerjakan tugas, tidak mengulang hafalan dan tidak memperoleh nilai bagus, sehingga memerlukan upaya yang perlu dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut.

Untuk mengetahui apakah guru melakukan upaya untuk mengatasi masalah siswa yang masih belum bisa lancar membaca al-Qur'an, dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel berikut:

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an, pada tanggal 19 Mei 2017.

Tabel 4.12 Guru membimbing siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an sampai lancar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu	16	38%
b.	Tidak Pernah	2	5%
c.	Pernah	16	38%
d.	Sering	8	19%
<b>Jumlah</b>		42	100%

Berdasarkan jawaban responden membuktikan bahwa adanya upaya yang dilakukan guru Tahfizh al-Qur'an untuk mengatasi masalah masih adanya siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an yaitu dengan cara membimbing siswa hingga lancar membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan selalu dan pernah dengan jumlah yang sama.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, guru bidang studi Tahfizh al-Qur'an telah berusaha dengan baik untuk melakukan upaya dalam mengatasi problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an dengan cara membimbing siswa membaca al-Qur'an hingga lancar agar siswa bisa menghafal al-Qur'an dengan mudah dan benar.

Bagi siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an guru Tahfizh al-Qur'an berharap siswa giat mengulang di rumah masing-masing atau mengikuti pengajian yang dekat dengan tempat tinggal siswa karena dengan begitu siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an ketika mereka mengikuti pembelajaran

Tahfizh al-Qur'an di kelas tidak merasa tertinggal dengan yang sudah lancar membaca al-Qur'an.

Selain upaya yang dilakukan guru membimbing siswa membaca al-Qur'an hingga lancar, guru juga selalu memberikan dorongan dan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>8</sup> Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang ada tidaknya guru memberikan motivasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Guru menyemangati siswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu	23	55%
b.	Tidak Pernah	5	12%
c.	Pernah	8	19%
d.	Sering	6	14%
<b>Jumlah</b>		42	100%

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa guru Tahfizh al-Qur'an selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar sungguh-sungguh, hal ini terbukti dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa guru Tahfizh al-Qur'an selalu memberikan waktu belajar sebaik-baik mungkin agar proses belajar mengajar di kelas terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru bidang studi Tahfizh al-Qur'an dalam proses belajar mengajar tidak

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah, S.Pd.I sebagai Guru Tahfizh al-Qur'an, pada tanggal 17 Mei 2017.

hanya mentransfer ilmu kepada siswanya tetapi juga memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baik mungkin, karena waktu yang diberikan di sekolah hanya sedikit yaitu dua jam setiap minggunya.<sup>9</sup>

Tabel 4.14 Guru Tahfizh al-Qur'an menceritakan bagaimana keutamaan seorang penghafal al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Tidak pernah	5	12%
b.	Pernah	24	57%
c.	Kadang-kadang	9	21%
d.	Sering	4	10%
<b>Jumlah</b>		42	100%

Guru Tahfizh al-Qur'an menceritakan bagaimana keutamaan seorang penghafal al-Qur'an merupakan upaya lain yang dilakukan guru Tahfizh al-Qur'an agar siswa termotivasi belajar Tahfizh al-Qur'an, hal ini sesuai dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan bahwa guru pernah menceritakan bagaimana keutamaan seorang penghafal al-Qur'an.

Tabel 4.15 Guru Tahfizh memberitahu bahwa maksiat dapat menghalangi hafalan al-Qur'an.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Tidak pernah	5	11%
b.	Pernah	30	70%
c.	Kadang-kadang	5	11%
d.	Sering	3	7%
<b>Jumlah</b>		43	100%

<sup>9</sup>Observasi pada tanggal 11 Mei 2017.

Upaya lain yang dilakukan guru Tahfizh al-Qur'an untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an ialah dengan cara memberitahukan siswa bahwa maksiat dapat menghalangi hafalan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan guru Tahfidz al-Qur'an pernah memberitahu bahwa maksiat dapat menghalangi hafalan al-Qur'an. Hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an juga membuktikan hal yang sama bahwa "upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an ialah mengarahkan siswa agar menjauhi maksiat karena hal tersebut dapat mempengaruhi hafalan al-Qur'an".<sup>10</sup>

Tabel 4.16 Guru Tahfizh al-Qur'an mengevaluasi hafalan al-Qur'an siswa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu	20	48%
b.	Tidak pernah	6	14%
c.	Pernah	12	29%
d.	Sering	4	9%
<b>Jumlah</b>		42	100%

Mengevaluasi hafalan al-Qur'an siswa merupakan salah satu upaya dalam mengatasi problema pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an, berdasarkan jawaban responden pada tabel di atas dapat dilihat bahwa guru Tahfizh al-Qur'an selalu mengevaluasi hafalan al-Qur'an siswa, terbukti dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan selalu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfizh al-Qur'an bahwa upaya mengevaluasi hafalan siswa

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah, S.Pd.I sebagai Guru Tahfizh al-Qur'an, pada tanggal 17 Mei 2017.

dilakukan guru Tahfizh al-Qur'an dengan cara "menyuruh mengulang surat dengan spontan tanpa ada pemberitahuan".<sup>11</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah terkait tentang usaha dalam mengatasi problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an yaitu "dengan merekrut guru Tahfizh al-Qur'an yang berkualitas sehingga dapat benar-benar membantu siswa, dan mengarahkan guru Tahfidz untuk tidak memaksa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an untuk terus menghafal seperti teman-temannya yang sudah lancar membaca al-Qur'an, karena tujuan sekolah menjadikan pelajaran Tahfizh al-Qur'an sebagai kurikulum sekolah adalah agar para siswa menjadi lulusan yang memiliki keunggulan di bidang al-Qur'an walaupun tidak semua bisa menghafal al-Qur'an paling tidak mereka bisa lancar membaca al-Qur'an".<sup>12</sup>

Tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di kelas juga sangat membantu siswa dalam mengatasi problema yang terjadi, karena sebaik apapun guru yang mengajar di kelas jika siswa terpaksa dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran akan mengalami kegagalan. Untuk mengetahui apakah siswa belajar Tahfizh al-Qur'an karena terpaksa mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah, S.Pd.I sebagai Guru Tahfizh al-Qur'an, pada tanggal 17 Mei 2017.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd.I (selaku kepala sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar), pada tanggal 17 Mei 2017.

Tabel 4.17 Belajar Tahfizh al-Qur'an atas keinginan sendiri

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Iya	33	77%
b.	Tidak	-	-
c.	Kadang-Kadang	8	18%
d.	Sering	2	5%
<b>Jumlah</b>		43	100%

Data tabel di atas dapat menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa mereka belajar pelajaran Tahfizh al-Qur'an atas keinginan sendiri dan bukan paksaan. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa yang menyatakan hampir semua mereka belajar Tahfizh al-Qur'an dengan senang hati sehingga apapun masalah yang dialami selama belajar Tahfizh al-Qur'an akan dihadapi.

#### **D. Pembuktian Hipotesis**

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman melihat keadaan yang sebenarnya. Setelah diperoleh hasil dari penelitian, perlu ditinjau kembali apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima atau tidak.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti akan membandingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi pada MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menunjukkan dua buah hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama: “Masih ada siswa yang belum lancar membaca al-Qur’an pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”. Hipotesis ini dapat diterima kebenarannya berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara dan angket yang disebarakan pada siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. Karena problema yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur’an adalah masih ada siswa yang belum lancar membaca al-Qur’an, sering tidak mengerjakan tugas, tidak mengulang hafalan dan tidak memperoleh nilai bagus. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya karena sesuai dengan hasil penelitian.
2. Hipotesis kedua: “Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Tahfizh al-Qur’an di MTsS Darul Hikmah Kajhu belum maksimal”. Hipotesis kedua ini tidak dapat diterima kebenarannya, karena berdasarkan hasil penelitian, baik melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket yang peneliti lakukan di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, ternyata guru Tahfizh al-Qur’an telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi problema pembelajaran Tahfizh al-Qur’an bahkan dari pihak sekolah juga melakukan upaya dalam memperbaiki masalah yang timbul pada pembelajaran Tahfizh al-Qur’an, meskipun upaya tersebut belumlah menuai hasil yang memuaskan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problema yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah yaitu masih banyak siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang belum lancar membaca al-Qur'an, jarang mengulang hafalan di waktu luang, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru Tahfizh al-Qur'an, kebanyakan siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu tidak memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an dan problema lain yang terjadi pada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an ialah masih kurangnya guru bidang studi.
2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problema pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dengan cara membimbing siswa membaca al-Qur'an dengan lancar, guru menyemangati siswa untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh, guru Tahfizh al-Qur'an menceritakan bagaimana keutamaan seorang penghafal al-Qur'an, guru Tahfizh memberitahu bahwa melakukan maksiat dapat menghalangi menghafal al-Qur'an, guru Tahfizh al-Qur'an mengevaluasi hafalan al-Qur'an siswa.

## **B. SARAN**

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan agar pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menjadi bermutu dan berkembang.

1. Dalam dunia pendidikan masalah memang tidak bisa dihindari terutama pada proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, penyebab masalah tersebut terjadi dapat dijadikan acuan untuk memperbaikinya. Saran peneliti kiranya sebelum siswa masuk menjadi siswa baru di MTsS Darul Hikmah Kajhu pihak sekolah memperhatikan bacaan al-Qur'an siswa terlebih dahulu agar siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an. Untuk siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dapat dibimbingsampai ia lancar membaca al-Qur'an dengan baik baru kemudian ditugaskan untuk menghafal agar menghasilkan hafalan yang bagus, dan kiranya orang tua ikut terlibat membantu siswa untuk mengikuti pengajian atau TPA di luar jam sekolah jika pihak orang tua tidak mampu mengajarkan membaca al-Qur'an sendiri.
2. Perlu perhatian khusus dari pemerintah dan pihak sekolah, baik dengan cara membekali guru dengan ilmu yang memadai, melengkapi sarana dan prasarana belajar di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar terutama pada pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, agar guru bisa melaksanakan proses pembelajaran sesuai kebutuhannya dan dapat mengatasi masalah yang

timbul pada proses belajar mengajar. Untuk menciptakan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang menarik, guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran baik visual maupun audio visual pada proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, jika hal tersebut telah disediakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*. Bandung: Syaamil.
- Abi Daud Sulaiman. 2003. *Sunan Abi Daud: Juz 1*. Bairut-Libanon: Darul Fakir.
- Ahmad bin Salim Baduwaila. 2014. *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana.
- Anas Sudijoto. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema.
- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Ma'irah bin Barzabah Al-Bukhari Ja'fi. 1992. *Shahih Bukhari: Juz 5*. Bairut-Libanon: Darul Kitab 'Alamiah.
- Imam Nawawi, 'Ali bin Muhammad bin 'Abdul 'Aziiz, 2002, *Adab Pengemban Al-Qur'an*, Jakarta: Mustaqim.
- M. Mas'udi Fathurrohman. 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatara.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Muhammad Idris Abdul Rauf Marbawi. 1354 H. *Kamus Idris Marbawi Arab-Melayu: Juz 1*. Mesir: Darul Fikri.
- Nahrudin Baidan. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosihon Anwar. 2012. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruslan. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Jantong Hate Rakyat Aceh.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saifuddin Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Siradjuddin Abbas. 2008. *40 Masalah Agama: jilid 2*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Sulaiman Al-Asyqar. 2001. *Fiqh Islam: Sejarah Pembentukan dan Perkembangannya*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. (terj: Abdul Hayyie Al-Kattani). Jakarta: Gema Insani Press.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Telah Mengadakan Penelitian di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- a. Lembar Instrumen Observasi
  - b. Lembar Instrumen Wawancara
  - c. Lembar Instrumen Angket
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

**WAWANCARA GURU TAHFIZH MENGENAI PROBLEMA  
PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN**

1. Apakah ibu pernah menceritakan pada siswa bagaimana keutamaan seorang penghafal Al-Qur'an ?
2. Bagaimana cara ibu menyemangati siswa agar mau belajar Tahfizh Al-Qur'an ?
3. Apakah semua siswa memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an ?
4. Apakah semua siswa mengerjakan tugas yang ibu berikan ?
5. Pernahkah ibu mengevaluasi hafalan siswa ?
6. Bagaimana cara ibu mengevaluasi hafalan siswa ?
7. Apakah ibu memberitahu siswa bahwa maksiat dapat menghalangi hafalan ?
8. Apa yang ibu lakukan agar siswa mau menjauhi maksiat ?
9. Apakah selama ini target pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an tercapai ?
10. Apakah proses belajar mengajar Tahfihz berjalan sesuai dengan yang ibu harapkan ?
11. Apakah masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an ?
12. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an ?
13. Apa keluhan ibu mengenai proses belajar mengajar Al-Qur'an ?
14. Apa masukan ibu mengenai Tahfizh Al-Qur'an agar ke depan menjadi lebih baik ?

**WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MENGENAI PROBLEMA  
PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI MTsS DARUL HIKMAH  
KAJHU**

1. Kapanakah MTsS Darul Hikmah ini didirikan ?
2. Sejak kapan pelajaran Tahfizh dimasukkan ke dalam kurikulum lokal sekolah ?
3. Apa tujuan sekolah menjadikan pelajaran Tahfizh Al-Qur'an sebagai kurikulum sekolah ?
4. Bagaimana cara bapak merekrut guru Tahfizh Al-Qur'an ?
5. Apakah seorang guru Tahfizh memiliki kriteria sendiri ?
6. Apakah guru Tahfizh yang ada sudah memenuhi kriteria guru Tahfizh ?
7. Apa masalah yang timbul pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an ?
8. Bagaimana tindakan sekolah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an ?
9. Adakah kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu pelajaran Tahfizh al-Qur'an ?
10. Apa yang dilakukan pihak sekolah agar pelajaran Tahfizh al-Qur'an menjadi berkualitas ?



5. Apakah anda mendapat nilai bagus pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
6. Apakah anda belajar Tahfizh Al-Qur'an atas keinginan sendiri ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
7. Apakah guru Tahfizh membimbing anda membaca al-Qur'an hingga lancar ?
  - a. Selalu
  - b. Tidak pernah
  - c. Pernah
  - d. Sering
8. Pernahkah guru Tahfidz menyemangati anda belajar Tahfizh Al-Qur'an ?
  - a. Selalu
  - b. Tidak pernah
  - c. Pernah
  - d. Sering
9. Apakah guru tahfizh pernah menceritakan bagaimana keutamaan seorang penghafal Al-Qur'an ?
  - a. Selalu
  - b. Tidak pernah
  - c. Pernah
  - d. Sering
10. Apakah guru Tahfizh memberitahukan anda bahwa maksiat dapat menghalangi hafalan ?
  - a. Selalu
  - b. Tidak pernah
  - c. Pernah
  - d. Sering
11. Pernahkah guru Tahfizh mengevaluasi hafalan anda ?
  - a. Selalu
  - b. Tidak pernah
  - c. Pernah
  - d. Sering

**Lembar Observasi Mengenai Problema Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di  
Mtss Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar**

N O	PERTANYAAN	CHECLIST	
		YA	TIDAK
1.	Semua siswa memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfizh al-Qur'an		
2.	Semua siswa bisa membaca al-Qur'an dengan lancar		
3.	Guru memberitahu siswa keutamaan seorang yang hafal al-Qur'an		
4.	Guru menyemangati siswa belajar Tahfiz hal-Qur'an		
5.	Guru membimbing siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an hingga lancar		
6.	Guru mengevaluasi hafalan siswa		
7.	Guru memberitahu siswa bahwa maksiat dapat menghalangi hafalan		
8.	Siswa mengerjakan tugas yang ditugaskan guru		
9.	Siswa belajar tahfidz al-Qur'an atas keinginan sendiri		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Siti Adha  
Tempat/Tgl Lahi : Lambleut/ 1 Juni 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Alamat Rumah : Desa Lambleut, Kec. Darul Kamal, Kab.  
Aceh Besar

### Riwayat Pendidikan

SD /MI : SD Negeri Neusok Tebalui Aceh Besar  
SMP /MTsN : SMP Negeri 1 Sampoiniet Aceh Jaya  
SMA /MAN : MAN Cot Gue Aceh Besar  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Nawawi  
Nama Ibu : Syamsiah (almh)  
Pekerjaan Ayah : Pedagang  
Pekerjaan Ibu : -  
Alamat Rumah : Desa Lambleut, Kec. Darul Kamal, Kab.  
Aceh Besar

Banda Aceh, 05 Agustus 2017  
Penulis,

Siti Adha  
Nim. 211222355